



Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berbasis Kurikulum Merdeka di Universitas

Evaluation of the Implementation of Physical Education Instruction Based on the Merdeka Curriculum at the University

Fera Ratna Dewi Siagian^{*1}, Ratno Susanto², Al Ihzan Tajuddin³

¹Program studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana, Kota Kupang Nusa Tenggara Timur, Indonesia

***Corresponding Author: Fera Ratna Dewi Siagian,**
fera.ratna.dewi.siagian@staf.undana.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani berbasis Kurikulum Merdeka di lingkungan universitas guna menilai efektivitas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan evaluatif dengan model CIPP (Context, Input, Process, Product). Subjek penelitian meliputi dosen dan mahasiswa yang terlibat dalam perkuliahan Pendidikan Jasmani. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh gambaran menyeluruh terhadap implementasi kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek konteks dan input berada pada kategori baik, ditandai dengan kesesuaian capaian pembelajaran, kesiapan perangkat ajar, serta dukungan sarana prasarana. Aspek proses berada pada kategori cukup hingga baik, dengan kendala pada variasi metode pembelajaran dan pemanfaatan teknologi. Sementara itu, aspek produk menunjukkan hasil positif terhadap peningkatan partisipasi, keterampilan motorik, dan pemahaman konsep kebugaran mahasiswa. Kesimpulan penelitian menegaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani berbasis Kurikulum Merdeka di universitas telah berjalan efektif namun masih memerlukan optimalisasi strategi pembelajaran inovatif dan evaluasi autentik. Rekomendasi diberikan kepada dosen dan institusi untuk meningkatkan pelatihan pedagogis, integrasi teknologi, serta penguatan asesmen berbasis kompetensi agar implementasi kurikulum semakin optimal.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Pendidikan Jasmani, Model CIPP, Evaluasi Pembelajaran, Mahasiswa

Abstract

This study aims to evaluate the implementation of Physical Education learning based on the Independent Curriculum in a university environment to assess the effectiveness of learning planning, implementation, and evaluation. The study used an evaluative approach with the CIPP (Context, Input, Process, Product) model. The research subjects included lecturers and students involved in Physical Education lectures. Data collection techniques were conducted through observation, questionnaires, interviews, and documentation. Data analysis used quantitative and qualitative descriptive methods to obtain a comprehensive overview of curriculum implementation. The results showed that the context and input aspects were in the good category, characterized by the suitability of learning outcomes, the readiness of

teaching materials, and the support of infrastructure. The process aspect was in the fair to good category, with challenges related to the variety of learning methods and the use of technology. Meanwhile, the product aspect showed positive results in increasing student participation, motor skills, and understanding of fitness concepts. The study's conclusion confirms that the implementation of Physical Education learning based on the Independent Curriculum in universities has been effective but still requires optimization of innovative learning strategies and authentic evaluation. Recommendations are given to lecturers and institutions to improve pedagogical training, technology integration, and strengthening competency-based assessments to optimize curriculum implementation.

Keywords: Merdeka Curriculum, Physical Education, CIPP Model, Learning Evaluation, Students

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia yang unggul, adaptif, dan berdaya saing global. Salah satu aspek penting dalam sistem pendidikan tinggi adalah pembelajaran Pendidikan Jasmani (PJ), yang tidak hanya berorientasi pada pengembangan kemampuan fisik, tetapi juga pembentukan karakter, keterampilan sosial, kesehatan jasmani, serta nilai-nilai sportivitas dan kerja sama. Pendidikan Jasmani di universitas nusa cendana berfungsi sebagai wahana untuk mendukung perkembangan mahasiswa secara holistik, mencakup dimensi fisik, kognitif, afektif, dan psikomotor, sejalan dengan tuntutan capaian pembelajaran lulusan (CPL) di perguruan tinggi (Lacksana et al., 2024). Seiring dengan dinamika perkembangan kebijakan pendidikan nasional, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memperkenalkan Kurikulum Merdeka sebagai upaya transformasi pembelajaran agar lebih fleksibel, kontekstual, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi abad ke-21 (Citra Dewi et al., 2023). Kurikulum Merdeka menekankan prinsip pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (student-centered learning), diferensiasi pembelajaran, penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila, serta asesmen yang berorientasi pada proses dan hasil belajar secara autentik. Implementasi Kurikulum Merdeka di pendidikan tinggi diharapkan mampu menciptakan ekosistem pembelajaran yang memberikan ruang kebebasan dan tanggung jawab kepada dosen dan mahasiswa dalam merancang serta melaksanakan proses pembelajaran yang bermakna (Alpiqi et al., 2024).

Dalam konteks Pendidikan Jasmani di universitas nusa cendana, penerapan Kurikulum Merdeka menghadirkan tantangan sekaligus peluang. Di satu sisi, Kurikulum Merdeka membuka ruang inovasi pembelajaran PJ melalui pemilihan metode, model, dan aktivitas fisik yang relevan dengan kebutuhan serta minat mahasiswa. Di sisi lain, implementasi kurikulum ini menuntut kesiapan dosen, ketersediaan sarana dan prasarana, sistem asesmen yang sesuai, serta pemahaman konseptual yang utuh terhadap filosofi Kurikulum Merdeka. Tanpa perencanaan dan pelaksanaan yang matang, tujuan pembelajaran Pendidikan Jasmani berbasis Kurikulum Merdeka berpotensi tidak tercapai secara optimal (Lyons, 2015). Berbagai studi menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum tidak hanya ditentukan oleh dokumen kurikulum itu sendiri, tetapi sangat dipengaruhi oleh kualitas pelaksanaan pembelajaran di lapangan. Dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, pelaksanaan yang kurang

terencana, pendekatan pembelajaran yang masih bersifat konvensional, serta asesmen yang belum mencerminkan capaian kompetensi secara komprehensif dapat menghambat pencapaian tujuan kurikulum (Farida, 2024). Oleh karena itu, evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani berbasis Kurikulum Merdeka menjadi langkah penting untuk memperoleh gambaran nyata mengenai kesesuaian antara perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran. Evaluasi yang komprehensif dapat menjadi dasar pengambilan keputusan dalam rangka perbaikan dan pengembangan pembelajaran Pendidikan Jasmani secara berkelanjutan (Asmara et al., 2025).

Sebagian penelitian lebih banyak menyoro ti implementasi Kurikulum Merdeka pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, sementara kajian di pendidikan tinggi, khususnya pada mata kuliah Pendidikan Jasmani, belum banyak dilakukan. Kondisi ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu diisi guna memberikan kontribusi akademik dan praktis terhadap pengembangan pembelajaran Pendidikan Jasmani di perguruan tinggi (Azkiya et al., 2024). Selain itu, karakteristik mahasiswa sebagai peserta didik dewasa menuntut pendekatan pembelajaran Pendidikan Jasmani yang berbeda dibandingkan dengan jenjang pendidikan sebelumnya. Mahasiswa memiliki latar belakang kemampuan fisik, minat olahraga, serta pengalaman belajar yang beragam (Iqbal et al., 2024). Oleh karena itu, penerapan prinsip diferensiasi dan pembelajaran berbasis minat yang diusung Kurikulum Merdeka menjadi sangat relevan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di universitas nusa cendana. Namun, sejauh mana prinsip-prinsip tersebut telah diimplementasikan secara efektif dalam praktik pembelajaran masih perlu dikaji melalui kegiatan evaluasi yang sistematis (Syafuruddin et al., 2022).

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani berbasis Kurikulum Merdeka di perguruan tinggi masih menghadapi berbagai permasalahan mendasar, terutama terkait kesesuaian antara konsep kebijakan kurikulum dengan praktik implementasi di lapangan. Berbagai indikasi menunjukkan bahwa dosen belum sepenuhnya memahami prinsip diferensiasi pembelajaran, asesmen autentik, serta integrasi profil pelajar Pancasila dalam konteks pendidikan jasmani. Selain itu, keterbatasan perangkat evaluasi yang spesifik untuk mata kuliah praktik menyebabkan proses penilaian cenderung berfokus pada aspek hasil akhir dibandingkan proses pembelajaran (Limperos & Schmierbach, 2016). Kondisi ini mengakibatkan belum optimalnya pencapaian tujuan pembelajaran yang menekankan pengembangan kompetensi holistik mahasiswa. Secara teoretis, sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, namun kajian yang secara khusus mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di tingkat perguruan tinggi masih sangat terbatas. Kesenjangan penelitian (*research gap*) terletak pada belum tersedianya model evaluasi komprehensif yang mampu menilai efektivitas pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani berbasis Kurikulum Merdeka secara kontekstual di lingkungan universitas, khususnya dengan pendekatan evaluatif yang sistematis dan berbasis indikator implementasi kebijakan kurikulum. Dengan demikian, diperlukan penelitian yang tidak hanya mendeskripsikan pelaksanaan, tetapi juga menganalisis kualitas implementasi serta faktor pendukung dan penghambatnya (Sell et al., 2008).

Sebagai solusi ilmiah, penelitian ini menawarkan evaluasi menyeluruh menggunakan pendekatan model evaluasi pendidikan yang terstruktur untuk menilai aspek konteks, input, proses, dan produk pembelajaran. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan gambaran objektif mengenai tingkat keterlaksanaan kurikulum sekaligus menghasilkan rekomendasi perbaikan yang aplikatif bagi dosen, program studi, dan pengambil kebijakan institusi. Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya memastikan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di perguruan tinggi tidak hanya bersifat administratif, tetapi benar-benar berdampak pada kualitas pembelajaran dan capaian kompetensi mahasiswa. Tanpa evaluasi yang komprehensif, institusi berisiko menjalankan kurikulum secara formalitas tanpa mengetahui efektivitasnya. Oleh karena itu, studi evaluatif ini menjadi landasan penting bagi pengembangan kebijakan akademik berbasis data. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada integrasi pendekatan evaluasi sistemik dengan fokus khusus pada pembelajaran pendidikan jasmani di perguruan tinggi, yang selama ini masih jarang dikaji secara empiris. Selain itu, penelitian ini menghasilkan instrumen evaluasi kontekstual yang dapat direplikasi sebagai alat monitoring implementasi Kurikulum Merdeka pada mata kuliah praktik di institusi pendidikan tinggi lainnya.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani berbasis Kurikulum Merdeka di universitas nusa cendana, ditinjau dari aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan sistem asesmen. Melalui penelitian ini, diharapkan diperoleh informasi yang akurat dan komprehensif sebagai dasar perbaikan dan pengembangan pembelajaran Pendidikan Jasmani yang lebih efektif, inovatif, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi serta karakter mahasiswa sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain evaluasi program (*evaluation research design*) dengan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) dan pendekatan *mixed methods sequential explanatory*, yaitu pengumpulan data kuantitatif terlebih dahulu kemudian diperdalam dengan data kualitatif. Desain ini dipilih karena tujuan penelitian bukan hanya mendeskripsikan kondisi, tetapi menilai efektivitas implementasi pembelajaran secara komprehensif. (Rico Al Arif & Arifin, 2023).

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah *mixed methods*, yaitu kombinasi pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh data terukur terkait tingkat keterlaksanaan pembelajaran, sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk memperdalam pemahaman terhadap temuan penelitian, khususnya terkait kendala dan faktor pendukung implementasi Kurikulum Merdeka (Ennis, 2013).

Subjek penelitian ini terdiri atas dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Jasmani dan mahasiswa yang mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani di universitas nusa cendana. Pemilihan subjek dilakukan dengan Teknik. Populasi adalah seluruh subjek yang menjadi sasaran generalisasi penelitian. Dalam penelitian Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berbasis Kurikulum Merdeka, populasi dibagi menjadi 3 kelompok yaitu Populasi Dosen

Adalah Seluruh dosen yang mengampu mata kuliah pendidikan jasmani pada semester penelitian berlangsung. Populasi Mahasiswa ialah Seluruh mahasiswa yang mengikuti mata kuliah pendidikan jasmani pada semester berjalan. Populasi Informan Kebijakan Pihak yang memiliki peran dalam pengambilan keputusan akademik, misalnya Ketua program studi Pendidikan jasmani Kesehatan dan rekreasi, Koordinator mata kuliah Pengembang kurikulum. purposive sampling, dengan pertimbangan bahwa dosen dan mahasiswa yang terlibat secara langsung dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani berbasis Kurikulum Merdeka memiliki informasi yang relevan dengan tujuan penelitian (Warsinsky et al., 2021). Penelitian ini menggunakan kombinasi tiga teknik sampling karena karakteristik populasi berbeda, yaitu total sampling, proportionate random sampling, dan purposive sampling. Pemilihan teknik dilakukan berdasarkan ukuran populasi, peran subjek, dan tujuan pengumpulan data. Objek penelitian adalah pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani berbasis Kurikulum Merdeka, yang meliputi aspek konteks, input, proses, dan produk pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Nusa Cendana, yang berlokasi di Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur. Lokasi penelitian dipilih karena institusi ini telah mengimplementasikan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka pada mata kuliah pendidikan jasmani sehingga relevan dengan tujuan penelitian evaluatif. Waktu penelitian dilaksanakan selama satu semester akademik, yaitu pada bulan Nopember sampai dengan Desember tahun 2025, yang meliputi tahap persiapan instrumen, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan penelitian (Alpiqi et al., 2024).

Variabel penelitian difokuskan pada empat komponen model CIPP, yaitu *Context* (Konteks) ialah Indikator meliputi kesesuaian pembelajaran dengan kebijakan Kurikulum Merdeka, kebutuhan mahasiswa, serta relevansi capaian pembelajaran mata kuliah Pendidikan Jasmani. *Input* (Masukan) yaitu Indikator mencakup kesiapan dosen, ketersediaan sarana dan prasarana, perangkat pembelajaran (RPS, modul ajar), serta dukungan institusi terhadap pelaksanaan pembelajaran. *Process* (Proses) Adalah Indikator meliputi pelaksanaan pembelajaran, penggunaan metode dan model pembelajaran, penerapan pembelajaran berpusat pada mahasiswa, serta pelaksanaan asesmen formatif. *Product* (Produk) yang Indikator mencakup pencapaian hasil belajar mahasiswa, ketercapaian capaian pembelajaran, serta persepsi mahasiswa terhadap manfaat pembelajaran Pendidikan Jasmani (Suherman & Irmansyah, 2025).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi diantaranya Angket yaitu Angket digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif dari mahasiswa dan dosen terkait pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani berbasis Kurikulum Merdeka. Angket disusun menggunakan skala *Likert* lima tingkat, yang mencerminkan tingkat kesetujuan responden terhadap pernyataan yang diajukan (Lyons et al., 2014). Wawancara semi-terstruktur dilakukan terhadap dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Jasmani dan pihak terkait untuk memperoleh data kualitatif mengenai pengalaman, kendala, dan strategi pelaksanaan pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran Pendidikan Jasmani, khususnya penerapan metode pembelajaran, keterlibatan mahasiswa, serta pelaksanaan asesmen. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa RPS, modul

ajar, perangkat asesmen, serta dokumen pendukung lain yang relevan dengan implementasi Kurikulum Merdeka (Jasmani et al., 2024).

Uji validitas instrumen angket dilakukan melalui validitas isi (*content validity*) dengan melibatkan ahli Pendidikan Jasmani dan evaluasi pembelajaran. Uji reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* untuk memastikan konsistensi internal instrumen. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai koefisien reliabilitas berada pada kategori tinggi. Untuk meningkatkan keabsahan data kualitatif, digunakan teknik triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan data hasil angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Kriteria Kategori Penilaian

Persentase	Kategori
86-100	Sangat Baik
76-85	Baik
66-75	Cukup
56-65	Kurang
≤55	Sangat Kurang

Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif, meliputi nilai rata-rata, persentase, dan kategori tingkat keterlaksanaan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani berbasis Kurikulum Merdeka. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan diagram untuk memudahkan interpretasi. Data kualitatif dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data kualitatif digunakan untuk memperkuat dan menjelaskan temuan kuantitatif (Asmara et al., 2025).

HASIL

Hasil penelitian disajikan berdasarkan komponen model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani berbasis Kurikulum Merdeka di universitas nusa cendana.

1. Hasil Evaluasi Aspek *Context* (Konteks)

Hasil evaluasi pada aspek konteks menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani di universitas nusa cendana secara umum telah selaras dengan kebijakan Kurikulum Merdeka. Mayoritas responden menyatakan bahwa tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran mata kuliah telah mengacu pada prinsip Kurikulum Merdeka, khususnya pembelajaran berpusat pada mahasiswa dan penguatan karakter.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berbasis Kurikulum Merdeka Menggunakan Model CIPP.

No	Aspek Evaluasi	Indikator Utama	Persentase (%)	Kategori
1	Context	Kesesuaian pembelajaran dengan kebijakan Kurikulum Merdeka	82,5	Baik
		Relevansi capaian pembelajaran mata kuliah	80,3	Baik
		Kesesuaian dengan kebutuhan	83,7	Baik

		mahasiswa		
		Rata-rata Aspek Context	82,2	Baik
2	Input	Kesiapan dosen dalam pelaksanaan pembelajaran	84,1	Baik
		Ketersediaan perangkat pembelajaran (RPS & modul)	81,6	Baik
		Ketersediaan sarana dan prasarana	72,8	Cukup
		Dukungan institusi	79,4	Baik
		Rata-rata Aspek Input	79,5	Baik
3	Process	Penerapan pembelajaran berpusat pada mahasiswa	85,2	Sangat Baik
		Variasi metode dan aktivitas pembelajaran	82,6	Baik
		Pelaksanaan asesmen formatif	74,9	Cukup
		Keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran	86,1	Sangat Baik
		Rata-rata Aspek Process	82,2	Baik
4	Product	Pencapaian hasil belajar mahasiswa	83,4	Baik
		Ketercapaian capaian pembelajaran mata kuliah	81,9	Baik
		Persepsi mahasiswa terhadap manfaat pembelajaran	85,7	Sangat Baik
		Rata-rata Aspek Product	83,7	Baik
		Rata-rata Keseluruhan (CIPP)	81,9	Baik

Secara kuantitatif, aspek konteks berada pada kategori baik, yang ditunjukkan oleh tingginya persentase responden yang menyatakan setuju terhadap kesesuaian pembelajaran dengan kebutuhan mahasiswa dan relevansi materi Pendidikan Jasmani dengan pengembangan kompetensi mahasiswa. Namun demikian, hasil wawancara menunjukkan bahwa perumusan capaian pembelajaran mata kuliah masih perlu diperdalam agar lebih operasional dan mudah diukur, terutama dalam mengaitkan dimensi fisik, kognitif, dan afektif secara terpadu.

Hasil angket menunjukkan skor kesiapan institusi sebesar 83% (kategori baik). Hasil observasi menunjukkan bahwa fasilitas pembelajaran telah tersedia namun belum dimanfaatkan secara optimal. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan dosen yang menyatakan bahwa pemanfaatan perangkat ajar masih terbatas pada metode konvensional. Analisis dokumen RPS menunjukkan bahwa sebagian besar perangkat pembelajaran belum sepenuhnya mengintegrasikan prinsip Kurikulum Merdeka.

2. Hasil Evaluasi Aspek *Input* (Masukan)

Pada aspek *input*, hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan dosen dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Jasmani berbasis Kurikulum Merdeka berada pada kategori baik. Dosen telah memiliki pemahaman dasar mengenai konsep Kurikulum Merdeka dan mampu menyusun perangkat pembelajaran berupa Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dan modul ajar yang relevan.

Namun, hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan

prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani masih menjadi kendala di beberapa kelas. Berdasarkan hasil angket dan observasi, sebagian responden menyatakan bahwa fasilitas olahraga dan media pembelajaran belum sepenuhnya mendukung variasi aktivitas pembelajaran yang dirancang. Dukungan institusi terhadap pelaksanaan pembelajaran dinilai cukup baik, meskipun masih diperlukan peningkatan dalam penyediaan fasilitas dan pengelolaan jadwal penggunaan sarana olahraga.

3. Hasil Evaluasi Aspek *Process* (Proses)

Hasil evaluasi pada aspek proses menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani telah menerapkan pendekatan pembelajaran berpusat pada mahasiswa. Dosen menggunakan berbagai metode pembelajaran, seperti praktik langsung, diskusi kelompok, dan pembelajaran berbasis aktivitas fisik yang disesuaikan dengan kemampuan mahasiswa.

Secara umum, aspek proses berada pada kategori baik, ditinjau dari tingkat keterlibatan mahasiswa selama pembelajaran dan variasi metode yang digunakan. Namun, hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pelaksanaan asesmen formatif belum dilakukan secara optimal dan berkelanjutan. Asesmen masih didominasi oleh penilaian hasil akhir, sementara umpan balik selama proses pembelajaran belum diberikan secara sistematis kepada seluruh mahasiswa.

4. Hasil Evaluasi Aspek *Product* (Produk)

Pada aspek produk, hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar mahasiswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani berbasis Kurikulum Merdeka berada pada kategori baik. Mayoritas mahasiswa mencapai capaian pembelajaran yang telah ditetapkan, baik dari aspek keterampilan motorik, pengetahuan dasar, maupun sikap dan partisipasi dalam pembelajaran.

Selain itu, persepsi mahasiswa terhadap manfaat pembelajaran Pendidikan Jasmani juga menunjukkan hasil positif. Mahasiswa menilai bahwa pembelajaran Pendidikan Jasmani tidak hanya berdampak pada peningkatan kebugaran jasmani, tetapi juga pada pengembangan disiplin, kerja sama, dan kesadaran akan pentingnya gaya hidup sehat. Meskipun demikian, sebagian mahasiswa mengharapkan adanya variasi aktivitas pembelajaran yang lebih luas dan pemanfaatan fasilitas yang lebih optimal.

5. Temuan Kualitatif Pendukung

Hasil analisis data kualitatif dari wawancara dan observasi memperkuat temuan kuantitatif. Dosen menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas dalam merancang pembelajaran Pendidikan Jasmani, namun memerlukan penyesuaian terutama dalam hal asesmen dan pengelolaan kelas dengan jumlah mahasiswa yang besar. Mahasiswa menyampaikan bahwa pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna, tetapi masih terdapat keterbatasan fasilitas yang memengaruhi pelaksanaan aktivitas fisik tertentu.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani berbasis Kurikulum Merdeka di universitas nusa cendana telah berjalan dengan kategori baik, namun masih memerlukan peningkatan pada aspek sarana dan prasarana, serta pelaksanaan asesmen formatif agar implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan lebih optimal.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani berbasis Kurikulum Merdeka di universitas nusa cendana secara umum berada pada kategori baik, baik ditinjau dari aspek konteks, input, proses, maupun produk. Temuan ini mengindikasikan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani telah berjalan sesuai dengan arah kebijakan pendidikan tinggi, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang memerlukan penguatan dan perbaikan berkelanjutan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran pendidikan jasmani berbasis Kurikulum Merdeka tidak hanya dipengaruhi oleh kesiapan perangkat pembelajaran, tetapi juga oleh faktor pedagogis dan adaptasi dosen terhadap paradigma pembelajaran baru. Aspek yang paling menonjol bukan terletak pada capaian skor evaluasi semata, melainkan pada pola keterlaksanaan komponen pembelajaran yang memperlihatkan perbedaan tingkat kesiapan antar aspek CIPP. Hal ini mengindikasikan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum tidak bersifat linier, melainkan sistemik dan saling bergantung antar komponen(Ennis, 2011).

Pada aspek *konteks* (context), hasil evaluasi menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Jasmani telah selaras dengan kebijakan Kurikulum Merdeka dan kebutuhan mahasiswa. Capaian pembelajaran mata kuliah telah dirumuskan dengan mengacu pada prinsip pembelajaran berpusat pada mahasiswa serta penguatan karakter(Taylor & Gratton, 2021). Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kesesuaian tujuan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik dan konteks institusional. Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa perumusan capaian pembelajaran masih perlu dipertegas agar lebih operasional dan terukur, terutama dalam mengintegrasikan dimensi fisik, kognitif, dan afektif secara seimbang. Hal ini penting agar pembelajaran Pendidikan Jasmani tidak hanya berorientasi pada aktivitas fisik, tetapi juga pada pengembangan kompetensi holistik mahasiswa(Syafruddin et al., 2022).

Pada aspek input, hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan dosen dan ketersediaan perangkat pembelajaran berada pada kategori baik. Dosen telah mampu menyusun Rencana Pembelajaran Semester dan modul ajar yang mengakomodasi prinsip Kurikulum Merdeka. Temuan ini menunjukkan adanya adaptasi dosen terhadap kebijakan kurikulum baru. Namun, aspek input juga menunjukkan nilai yang relatif lebih rendah dibandingkan aspek lainnya, terutama terkait ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran(Rahmadani et al., 2024). Keterbatasan fasilitas olahraga dan media pembelajaran menjadi salah satu faktor penghambat optimalisasi pembelajaran Pendidikan Jasmani. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa dukungan sarana dan prasarana merupakan faktor krusial dalam keberhasilan pembelajaran Pendidikan Jasmani di perguruan tinggi. Oleh karena itu, peningkatan dukungan institusi dalam penyediaan dan pengelolaan fasilitas pembelajaran menjadi kebutuhan yang mendesak(Mustafa & Dwiyogo, 2020).

Aspek proses (*process*) menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan

Jasmani telah menerapkan pendekatan berpusat pada mahasiswa dengan variasi metode dan aktivitas pembelajaran. Tingginya tingkat keterlibatan mahasiswa selama pembelajaran mencerminkan bahwa prinsip *student centered learning* telah mulai terinternalisasi dalam praktik pembelajaran (Jander et al., 2016). Namun demikian, hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa pelaksanaan asesmen formatif belum sepenuhnya optimal. Asesmen masih lebih berfokus pada hasil akhir dibandingkan dengan pemberian umpan balik berkelanjutan selama proses pembelajaran. Padahal, dalam Kurikulum Merdeka, asesmen formatif memiliki peran strategis dalam memantau perkembangan belajar mahasiswa dan membantu dosen melakukan penyesuaian pembelajaran secara berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kapasitas dosen dalam merancang dan melaksanakan asesmen formatif yang autentik dan berorientasi pada proses (Zainurrahman Basyir & Program, 2025).

Pada aspek produk (*product*), hasil penelitian menunjukkan bahwa capaian hasil belajar mahasiswa dan persepsi terhadap manfaat pembelajaran Pendidikan Jasmani berada pada kategori baik. Mahasiswa tidak hanya menunjukkan peningkatan pada aspek keterampilan motorik dan kebugaran jasmani, tetapi juga pada aspek sikap, disiplin, dan kerja sama. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran Pendidikan Jasmani berbasis Kurikulum Merdeka memiliki kontribusi positif terhadap pengembangan karakter dan kompetensi mahasiswa. Hasil ini sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang menekankan pengembangan Profil Pelajar Pancasila, termasuk nilai gotong royong, kemandirian, dan bernalar kritis (Kusumawati et al., 2022).

Kebaruan utama penelitian ini terletak pada integrasi analisis evaluatif model CIPP dengan pendekatan triangulasi data pada konteks pembelajaran pendidikan jasmani di perguruan tinggi, khususnya di Universitas Nusa Cendana. Pendekatan ini memungkinkan interpretasi temuan yang lebih komprehensif karena tidak hanya mengandalkan persepsi responden, tetapi juga didukung bukti observasional dan dokumentatif. Secara konseptual, hasil ini memperkuat pandangan bahwa evaluasi implementasi kurikulum harus mempertimbangkan dimensi praktik nyata, bukan hanya perencanaan administratif. Dari sisi signifikansi ilmiah, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan kajian evaluasi pendidikan jasmani di pendidikan tinggi yang masih relatif terbatas dibandingkan jenjang pendidikan dasar dan menengah. Temuan menunjukkan bahwa mata kuliah praktik memiliki karakteristik implementasi yang berbeda dengan mata kuliah teoretis, terutama dalam hal asesmen autentik, interaksi pembelajaran, dan penggunaan sarana. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperluas perspektif evaluasi kurikulum dengan menegaskan perlunya indikator evaluasi yang kontekstual dan spesifik bidang.

Implikasi praktis penelitian ini berdampak langsung pada tiga level. Pertama, pada level dosen, temuan dapat digunakan sebagai dasar refleksi pedagogis untuk meningkatkan strategi pembelajaran diferensiatif dan asesmen proses. Kedua, pada level program studi, hasil evaluasi dapat menjadi dasar penyusunan kebijakan akademik berbasis data. Ketiga, pada level institusi, penelitian ini menyediakan model evaluasi yang dapat direplikasi sebagai instrumen monitoring implementasi kurikulum secara berkelanjutan. Dengan kata lain, dampak penelitian tidak berhenti pada deskripsi kondisi, tetapi berpotensi

menjadi alat pengambilan keputusan. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, cakupan penelitian terbatas pada satu institusi sehingga generalisasi temuan harus dilakukan secara hati-hati. Kedua, durasi pengamatan hanya mencakup satu periode semester sehingga belum sepenuhnya merepresentasikan dinamika implementasi jangka panjang. Ketiga, meskipun triangulasi telah dilakukan, interpretasi data kualitatif tetap berpotensi dipengaruhi subjektivitas peneliti. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak institusi, periode longitudinal, serta analisis komparatif antar program studi untuk memperkuat validitas eksternal (Schwarz et al., 2021).

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran pendidikan jasmani tidak hanya ditentukan oleh kesiapan kurikulum sebagai dokumen, tetapi oleh kualitas praktik pembelajaran yang berlangsung di kelas dan lapangan. Dengan demikian, evaluasi implementasi perlu diposisikan sebagai proses reflektif berkelanjutan, bukan sekadar penilaian administratif. (Suherman & Irmansyah, 2025).

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran pendidikan jasmani berbasis Kurikulum Merdeka memiliki makna substantif sebagai proses transformasi pedagogis, bukan sekadar penerapan kebijakan kurikulum. Temuan menegaskan bahwa efektivitas pelaksanaan pembelajaran ditentukan oleh keterpaduan antara kesiapan institusi, kompetensi pendidik, praktik pembelajaran, dan capaian mahasiswa sebagai satu sistem yang saling memengaruhi. Dengan demikian, kualitas implementasi kurikulum tidak dapat dipahami secara parsial, melainkan harus dilihat sebagai konstruksi integratif yang mencerminkan kesiapan ekosistem pembelajaran secara keseluruhan. Keaslian penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan evaluasi komprehensif berbasis model CIPP yang dipadukan dengan triangulasi data dalam konteks pembelajaran pendidikan jasmani di Universitas Nusa Cendana. Pendekatan ini menghasilkan kerangka analisis yang tidak hanya menilai tingkat keterlaksanaan, tetapi juga mengungkap dinamika faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum pada mata kuliah praktik. Kontribusi tersebut memperluas perspektif evaluasi kurikulum di pendidikan tinggi yang selama ini lebih dominan berfokus pada mata kuliah teoretis. Orientasi masa depan penelitian ini mengarah pada pengembangan model evaluasi implementasi kurikulum yang adaptif, berkelanjutan, dan kontekstual lintas institusi. Studi lanjutan direkomendasikan untuk memperluas cakupan lokasi, menggunakan desain longitudinal, serta mengintegrasikan analisis komparatif agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas implementasi kurikulum dalam berbagai konteks pendidikan tinggi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan pemaknaan terhadap kondisi saat ini, tetapi juga menjadi dasar konseptual bagi pengembangan evaluasi pembelajaran yang lebih responsif terhadap perubahan kebijakan pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pimpinan universitas nusa cendana, pengelola program studi, dan dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Jasmani yang telah memberikan dukungan dan kerja sama selama pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh mahasiswa yang telah berpartisipasi sebagai responden dan informan penelitian. Selain itu, penulis mengapresiasi pihak-pihak yang telah memberikan masukan dan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dan diselesaikan dengan baik.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan, baik secara finansial maupun non-finansial, yang memengaruhi pelaksanaan dan hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpiqi, M. A., Manullang, J. G., & Handayani, W. (2024). Survei Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pjok di SMA Negeri Se-Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Wahana Didaktika : Jurnal Ilmu Kependidikan*, 22(2), 79–94. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v22i2.15836>
- Asmara, H., Hambali, S., Widaningsih, S., Hadi, V. J., Ramadhani, R., & Davina, K. (2025). The Implementasi Dan Evaluasi PJOK Kurikulum Merdeka Belajar. *Aksararaga*, 7(2), 80–84.
- Azkiya, M. A., Widya Putri, M., & Tresnowani, I. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan (Pjok) Sma Muhammadiyah Se-Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner*, 8(7), 2118–7302.
- Citra Dewi, Rita Prima Bendriyanti, Suwarni, Megi Personi, Roky Saputra, Febi Puspasari, Agnes Monika Rahmadani, Alex Brata, & Ilham Hidayat. (2023). Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka Bagi Guru Olahraga Jsit Wilayah Bengkulu. *SEMAR: Jurnal Sosial Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(02), 72–78. <https://doi.org/10.59966/semar.v1i02.432>
- Ennis, C. D. (2011). Physical Education Curriculum Priorities: Evidence for Education and Skillfulness. *Quest*, 63(1), 5–18. <https://doi.org/10.1080/00336297.2011.10483659>
- Ennis, C. D. (2013). Implications of exergaming for the physical education curriculum in the 21st century. *Journal of Sport and Health Science*, 2(3), 152–157. <https://doi.org/10.1016/j.jshs.2013.02.004>
- Farida, A. (2024). Indonesian Journal for Physical Education and Sport SEKOLAH DASAR KELAS II DAN V DI KECAMATAN BELIK KABUPATEN BELIK TAHUN 2023. *Indonesia Jurnal for Physical Education and Sport*, 5(1), 209–218.
- Iqbal, M., Lestari, I., Program Studi Penjasokesrek, M., Program Studi Penjasokesrek, D., & Universitas Jabal Ghafur, F. (2024). Tata Laksana Manajemen PJOK dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Sekolah SMA Negeri 1 Mila Tahun 2023. *Jurnal Sport Health Education |*, 2(1), 3025–7662.
- Jander, A., Crutzen, R., Mercken, L., Candel, M., & de Vries, H. (2016). Effects of a Web-Based Computer-Tailored Game to Reduce Binge Drinking Among

- Dutch Adolescents: A Cluster Randomized Controlled Trial. *Journal of Medical Internet Research*, 18(2), e29. <https://doi.org/10.2196/jmir.4708>
- Jasmani, P. P., Sistematis, T. L., Review, S. L., & Review, S. L. (2024). 1, 2, 3. 10, 25–33.
- Kusumawati, M., Abidin, D., Bujang, Haqiyah, A., Mylsidayu, A., Basri, H., Ridlo, A. F., Iskandar, T., Siregar, Y. L., Mamesah, E. D., Aini, K., & Ekowati. (2022). Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). *MADDANA: Jurnal ...*, 2(2), 1–9.
- Lacksana, A. B., Pujiyanto, A., Raharjo, A., & Fahmi, M. (2024). *Indonesian Journal for Physical Education and Sport Analisis Pelaksanaan Pembelajaran PJOK Dalam Kurikulum Merdeka Di SD Negeri Se – Kecamatan Sumowono*. 5(1), 156–163.
- Limperos, A. M., & Schmierbach, M. (2016). Understanding the Relationship Between Exergame Play Experiences, Enjoyment, and Intentions for Continued Play. *Games for Health Journal*, 5(2), 100–107. <https://doi.org/10.1089/g4h.2015.0042>
- Lyons, E. J. (2015). Cultivating Engagement and Enjoyment in Exergames Using Feedback, Challenge, and Rewards. *Games for Health Journal*, 4(1), 12–18. <https://doi.org/10.1089/g4h.2014.0072>
- Lyons, E. J., Tate, D. F., Ward, D. S., Ribisl, K. M., Bowling, J. M., & Kalyanaraman, S. (2014). Engagement, enjoyment, and energy expenditure during active video game play. *Health Psychology*, 33(2), 174–181. <https://doi.org/10.1037/a0031947>
- Mustafa, P. S., & Dwiwogo, W. D. (2020). Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Indonesia Abad 21. *JARTIKA Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 3(2), 422–438. <https://doi.org/10.36765/jartika.v3i2.268>
- Rahmadani, S., Prabowo, A., Nopiyanto, Y. E., Rizky, B., & Raibowo, S. (2024). *Impelementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelaksanan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di SLB N Kota Bengkulu Implementation of the Independent Curriculum in the Implementation of Adaptive Physical Education Learning in SLB N Bengkulu City PENDAHULUAN Sa*. 5(2), 342–352. <https://doi.org/10.33369/gymnastics>
- Rico Al Arif, M., & Arifin, M. (2023). Survei Efektifitas Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 1(6).
- Schwarz, A., Cardon, G., Chastin, S., Stragier, J., De Marez, L., Consortium, S., & De Smet, A. (2021). Does dynamic tailoring of a narrative-driven exergame result in higher user engagement among adolescents? Results from a cluster-randomized controlled trial. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(14). <https://doi.org/10.3390/ijerph18147444>
- Sell, K., Lillie, T., & Taylor, J. (2008). Energy expenditure during physically interactive video game playing in male college students with different playing experience. *Journal of American College Health*, 56(5), 505–512. <https://doi.org/10.3200/JACH.56.5.505-512>
- Suherman, J., & Irmansyah, J. (2025). *Studi Evaluatif Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Evaluative Study on the Implementation of the Merdeka Curriculum in Elementary School Physical Education*. 5(1), 595–609.
- Syafruddin, M. A., Sutriawan, A., & Aziz, M. I. M. (2022). Penerapan Kurikulum

- Merdeka Belajar Dalam Pendidikan Jasmani: Literatur Review. *Journal Physical Health Recreation (JPHR)*, 4(2), 365–377.
- Taylor, P., & Gratton, C. (2021). Sport and economics. In *The Economics of Sport and Recreation*. <https://doi.org/10.4324/9780203474839-4>
- Warsinsky, S., Schmidt-Kraepelin, M., Rank, S., Thiebes, S., & Sunyaev, A. (2021). Conceptual Ambiguity Surrounding Gamification and Serious Games in Health Care: Literature Review and Development of Game-Based Intervention Reporting Guidelines (GAMING). *Journal of Medical Internet Research*, 23(9), e30390. <https://doi.org/10.2196/30390>
- Zainurrahman Basyir, M. A. A. A., & Program. (2025). Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Volume 13 Nomor 02 Tahun 2025 ISSN : 2338-798X Topan Makna Juang *, Junaidi Budi Prihanto. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 13(2), 27–34.